

**PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP KONSEP MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Chichi Malyuni¹, Musnar Indra Daulay², Putri Asilestari³, Nasrul⁴, Dwi Viora⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹chichimayulni@gmail.com, ²musnarindradaulay@gmail.com,

³putriasilestari89@gmail.com, ⁴Nasrul.zein67@gmail.com,

⁵dwiviora@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of concepts in the Pancasila Education subject through the implementation of instructional videos. The research was conducted as a Classroom Action Research (CAR) at Grade V of SDN 013 Kumantan over two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research subjects were 12 students. Data collection techniques included observation, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the use of instructional videos significantly enhanced students' comprehension. In Cycle I, the percentage of students achieving mastery increased from 41.67% (pre-action) to 66.67%, and further increased to 100% in Cycle II. This improvement was also reflected in the students' average scores and active participation during the lessons. The conclusion of this research is that the use of instructional videos effectively and engagingly improves students' understanding of Pancasila Education. Therefore, video-based learning media is highly recommended as an alternative tool to reinforce conceptual understanding and character education in primary schools.

Keywords: *student understanding, Pancasila education, classroom action research, learning videos, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan video pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 013 Kumantan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 12 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 41,67% (pra tindakan) menjadi 66,67%, dan meningkat lagi menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan ini juga tercermin dari perolehan nilai rata-rata siswa dan keaktifan mereka selama

pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila secara efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, media video sangat disarankan sebagai alternatif pembelajaran untuk memperkuat pemahaman konsep dalam pendidikan karakter dan kebangsaan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: pemahaman siswa, pendidikan pancasila, penelitian tindakan kelas, video pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa (Ni'amah 2024). Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembentukan moral dan karakter positif dalam diri setiap individu dan perkembangan masyarakat (Prayitno, Hartono, and Karni 2024). Pendidikan juga menjadi salah satu aspek kunci dalam pembentukan moral dan karakter positif dalam diri setiap individu dan perkembangan masyarakat (Nurohmah & Dewi, 2021).

Pendidikan Pancasila adalah komponen penting dalam sistem pendidikan nasional dan telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar. Nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan dasar, sudah selayaknya ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter anak yang terpancarkan lewat perilaku yang

sesuai dengan norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat (Sulastri et al., 2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila mengajarkan peserta didik untuk memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari (Sunaryati et al., 2023).

Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam hal menerjemahkan, menafsirkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara bahasa sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Guru harus bisa merancang model pembelajaran yang menarik, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sulitnya pemahaman yang dialami oleh siswa salah satunya adalah kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya motivasi siswa untuk giat belajar karena perbedaan latar belakang siswa

berbeda-beda (Indriani and Lyesmaya 2020).

Sejak usia dini yaitu di tingkat Sekolah Dasar (SD) diperlukan penerapan model pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai Pancasila yang dapat dipahami dengan baik oleh para siswa (Ni'amah 2024). Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini, menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan dasar negara agar mereka menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Namun, banyak sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi ini dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa (Prayitno, Hartono, and Karni 2024).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, proses pembelajaran senantiasa mengalami perubahan, terutama dalam hal pemanfaatan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar yang efektif (Arikarani & Amirudin, 2021). Dalam lingkungan pendidikan, media memiliki kemampuan untuk memverifikasi informasi yang mungkin kurang jelas atau sulit dipahami oleh siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, efektivitas media

pendidikan ditunjukkan dengan kemampuannya untuk menumbuhkan motivasi, antusiasme, dan semangat dalam proses pembelajaran (Hidayat & Khotimah, 2019).

Era digital saat ini, cara belajar dan mengakses informasi telah mengalami transformasi yang signifikan. Pelajar dan mahasiswa generasi milenial dan Z tumbuh dalam lingkungan teknologi. Mereka lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif. Oleh karena itu, sangat penting melakukan inovasi dalam pendekatan pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kualitas instruksi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila (Lukman et al. 2025).

Inovasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk pendidikan. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa memahami

pelajaran dengan lebih baik (Lukman et al. 2025).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral sejak dini. Namun, dalam praktiknya, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, khususnya di kelas V SD Negeri 013 Kumantan, masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran berlangsung, serta kesulitan mereka dalam menjelaskan kembali nilai-nilai dasar Pancasila secara mendalam. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan membaca buku teks, yang kurang mampu menarik perhatian siswa dan tidak memberikan gambaran konkret terhadap nilai-nilai abstrak seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, masih belum terbiasa digunakan di sekolah tersebut. Padahal, media video memiliki potensi besar dalam menyajikan materi secara visual, kontekstual, dan menarik, sehingga lebih mudah

dipahami oleh siswa. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran juga menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya efektivitas proses belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam penerapan media pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara pada hari Selasa, 18 Maret 2025 di UPT SDN 013 Kumantan, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Prov. Riau, dengan wali kelas V diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa terhadap konsep mata pelajaran pendidikan pancasila masih rendah dan nilainya beragam.

**Tabel 1 Data Nilai Pemahaman
terhadap Konsep Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V
UPT SDN 013 Kumantan**

No	Nama Siswa	Nilai	KKTP (75)	Kemampuan Pemahaman
1	A A	80	√	Cukup
2	A A	86	√	Cukup
3	A A	73	—	Kurang
4	A C	75	√	Cukup
5	A D	74	—	Kurang
6	A M	72	—	Kurang
7	A R	81	√	Cukup
8	A S	74	—	Kurang
9	M A S	70	—	Kurang
10	M F	71	—	Kurang

11	N K K	74	$\bar{7}$	Kurang
12	G Q H	88	$\sqrt{}$	Cukup

Berdasarkan data nilai pemahaman siswa kelas V UPT SDN 013 Kumantan terhadap konsep-konsep dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Pemahaman (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 12 siswa yang diamati, hanya 5 siswa (41,7%) yang berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan KKTP, sementara 7 siswa lainnya (58,3%) masih berada di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah.

Temuan ini sejalan dengan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu bahwa metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, seperti video pembelajaran, menjadi faktor utama rendahnya pemahaman siswa. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas pendukung seperti infokus dan jaringan internet, media pembelajaran berbasis video belum

dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan penerapan media pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan, salah satunya melalui penggunaan video pembelajaran, agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan menyenangkan.

Penerapan video pembelajaran dipandang sebagai alternatif yang potensial untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Pendidikan Pancasila. Dengan media ini, siswa dapat melihat langsung contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila secara konkret dan kontekstual, sehingga diharapkan mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan video pembelajaran. PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri

dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 013 Kumantan dengan subjek penelitian siswa kelas V. Pemilihan lokasi ini dan pemilihan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SDN 013 Kumantan didasarkan pada beberapa alasan : Sekolah ini mendukung pembelajaran berbasis teknologi yaitu menggunakan video pembelajaran dengan adanya akses internet yang memadai beserta adanya infokus; Siswa di sekolah ini memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran; Siswa sudah mulai dikenalkan dengan materi Pendidikan Pancasila yang lebih kompleks sehingga membutuhkan media pembelajaran yang efektif; Sekolah ini membutuhkan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2024-2025 mulai pada bulan Februari-Juni 2025.

Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 013 Kumantan. Kelas ini dipilih dikarenakan beberapa alasan yaitu:

1. Kondisi kelas yang relevan dengan permasalahan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh

peneliti, siswa kelas V SDN 013 Kumantan menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap materi Pendidikan Pancasila, khususnya dalam memahami makna nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan.

2. Sesuai dengan karakteristik materi Materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan di kelas V mencakup nilai-nilai dasar Pancasila yang mulai bersifat lebih abstrak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep tersebut secara konkret dan kontekstual.
3. Tingkat perkembangan kognitif yang sesuai Siswa kelas V berada pada tahap operasional kongkret menuju formal menurut teori perkembangan Piaget, sehingga penggunaan media seperti video pembelajaran sangat tepat untuk mendukung proses belajar mereka melalui visualisasi dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model dari Kemmis dan McTaggart,

yang terdiri dari empat tahap dalam satu siklus, yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Observasi (observing), Refleksi (reflecting). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Prosedur penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan yang terdiri dari sebagai berikut:

1) Siklus I

- a. **Perencanaan:** Menyusun modul, menyiapkan video pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, dan tes pemahaman.
- b. **Pelaksanaan Tindakan:** Melaksanakan pembelajaran dengan media video pada materi Pendidikan Pancasila.
- c. **Observasi:** Mengamati proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung
- d. **Refleksi:** Menganalisis hasil observasi dan tes, kemudian menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

2) Siklus II

Mengulang tahapan seperti pada Siklus I dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Kedua teknik ini digunakan karena dipandang lebih efektif untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya dan akurasi data sumber ini lebih akurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi, Wawancara.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Ketuntasan belajar secara individual didapatkan dari KKM untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapat nilai sekurang-kurangnya 75 dan jika nilainya dibawah 75 maka dinyatakan belum tuntas.

Untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$X = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 10$$

Ketuntasan klasikal adalah presetase dari seluruh jumlah siswa yang berada pada kelas tersebut, untuk menentukan pesentase tuntas belajar klasikal, jika sebanyak 85% siswa mencapai nilai tuntas maka dikatakan tuntas secara klasikal.

Menurut (Hidayat et al. 2022) dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* menyatakan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KK=Ketuntasan Klasikal

Kategori keberhasilan siswa dalam memahami materi diklasifikasikan berdasarkan konversi nilai sebagai berikut ini (Hidayat et al. 2022):

Tabel 1 Kategori Nilai Siswa

Kategori Nilai Siswa	
Skor	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
≤65	Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari observasi dan wawancara ini menjadi dasar untuk menetapkan perlunya tindakan perbaikan melalui model pembelajaran berbasis media video. Berikut adalah data pra tindakan pemahaman siswa kelas V UPT SDN 013 Kumantan.

Tabel 3 Pra Tindakan Pemahaman Siswa

No	Kategori	Pra Tindakan		Presentase
		Rentang Nilai	Jumlah Siswa	
1	Sangat Baik	86-100	2 Siswa	16,67%
2	Baik	76-85	2 Siswa	16,67%

3	Cukup	66-75	8 Siswa	66,67%
4	Kurang	≤65	0 Siswa	0
Jumlah			12 Siswa	100%
Rata-Rata			76,5	
Jumlah Siswa Tuntas			5 Siswa	41,67%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			7 siswa	58,33%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 41,67% siswa berada pada kategori Baik, sedangkan sebagian besar siswa lainnya (58,33%) masih berada dalam kategori Cukup Baik. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori Kurang maupun Tidak Baik. Namun demikian, karena ketuntasan belajar minimal yang ditentukan (KKTP) adalah 75, maka siswa yang mendapatkan nilai di bawah batas tersebut dianggap belum tuntas. Oleh karena itu, tindakan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta hasil dari setiap siklusnya. Berikut adalah uraian lengkap hasil tindakan tiap siklus. Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti melakukan sejumlah kegiatan

yang bertujuan untuk mempersiapkan proses pembelajaran secara sistematis dan terarah. Kegiatan perencanaan ini disusun berdasarkan hasil refleksi dari kondisi awal (pratindakan) dan diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, khususnya tentang *Keberagaman Budaya Indonesia*. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, lembar observasi aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, siklus I dan meminta kesediaan guru kelas V yaitu buk Nasriah, S.Pd sebagai observer I untuk mengamati aktivitas guru, selanjutnya meminta teman sejawat yaitu Annisa Elviani sebagai observer II untuk mengamati aktivitas siswa.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga kegiatan akhir. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran sebagai media utama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh dua orang

observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas V SDN 013 Kumantan dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus I pertemuan I dilaksanakan dan dinilai oleh observer siswa yaitu Annisa Elviani yang telah bersedia menjadi observer. Adapun nilai hasil pehaman siswa terhadap konsep mata pelajaran pendidikan pancasila dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada materi keberagaman kebudayaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai Pehaman Siswa terhadap Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siklus I Pertemuan I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Baik	86-100	5 Siswa	41,67%
2	Baik	76-85	0 Siswa	0
3	Cukup	66-75	2 Siswa	16,67%
4	Kurang	≤65	5 Siswa	41,67%
Jumlah			12 Siswa	100%
Rata-Rata			71,88	
Jumlah Siswa Tuntas			7 Siswa	58,33%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			5 siswa	41,67%

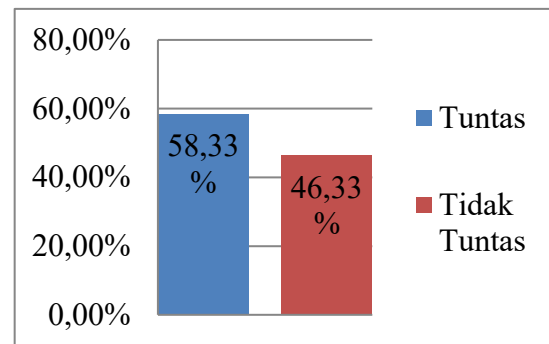
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I, diperoleh data bahwa dari 12 orang siswa, sebanyak 5 siswa (41,67%) berada pada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 86–100. Tidak ada siswa (0%) yang berada dalam kategori Baik (rentang nilai 76–85). Sebanyak 2 siswa (16,67%) memperoleh nilai dalam kategori Cukup (rentang nilai 66–75), dan 5 siswa (41,67%) lainnya termasuk dalam kategori Kurang dengan nilai ≤ 65 .

Rata-rata nilai seluruh siswa pada pertemuan ini adalah 71,88, yang menunjukkan bahwa secara umum pemahaman siswa masih berada pada tingkat cukup. Sementara itu, jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, yaitu dengan nilai minimal 75, sebanyak 7 siswa atau 58,33%. Adapun siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa atau 41,67%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus I Pertemuan I, sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang perlu mendapat perhatian lebih dalam proses

pembelajaran berikutnya untuk mencapai ketuntasan secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase pehaman siswa kelas V SDN 013 Kumantan terhadap konsep mata pelajaran pendidikan pancasila pada siklus I pertemuan I dapat dilihat berdasarkan gambar grafik/dagram dibawah ini:



Gambar 1 Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan (Siklus I Pertemuan I)

Sedangkan hasil pehaman siswa terhadap konsep mata pelajaran pendidikan pancasila pada siklus I pertemuan I adalah:

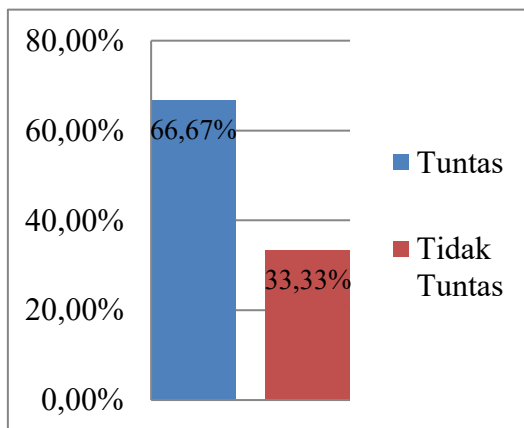
Tabel 5 Nilai Pehaman Siswa Terhadap Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siklus I Pertemuan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Baik	86-100	6 Siswa	50%
2	Baik	76-85	0 Siswa	0
3	Cukup	66-75	2 Siswa	16,67%
4	Kurang	≤ 65	4 Siswa	33,33%
Jumlah			12 Siswa	100%
Rata-Rata			80,20	
Jumlah Siswa Tuntas			8 Siswa	66,67%

Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4 siswa	33,33%
----------------------------------	---------	--------

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II, diperoleh data bahwa dari 12 orang siswa, sebanyak 6 siswa (50%) berada pada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 86–100. Tidak ada siswa (0%) yang berada dalam kategori Baik (rentang nilai 76–85). Sebanyak 2 siswa (16,67%) memperoleh nilai dalam kategori Cukup (rentang nilai 66–75), dan 4 siswa (33,33%) lainnya termasuk dalam kategori Kurang dengan nilai ≤ 65 .

Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase pemahaman siswa kelas V SDN 013 Kumantan terhadap konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada gambar grafik/diagram di bawah ini:



Gambar 2 Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan (Siklus I Pertemuan II)

Berikut rekapitulasi hasil presentase siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan I dalam table sebagai berikut ini:

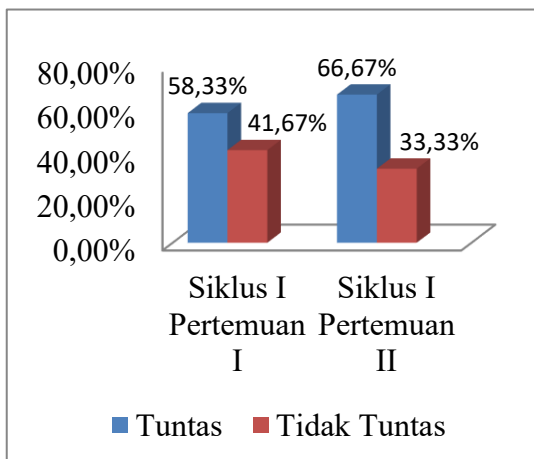
Tabel 6 Perkembangan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Mapel Pendidikan Pancasila Siklus I

No	Kategori	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
	Sangat Baik	5 Siswa	41,67%	6 Siswa	50%
2	Baik	0 Siswa	0	0 Siswa	0
3	Cukup	2 Siswa	16,67%	2 Siswa	16,67%
4	Kurang	5 Siswa	41,67%	4 Siswa	33,33%
	Siswa Tuntas	7 Siswa	58,33%	8 Siswa	66,67%
	Siswa Tidak Tuntas	5 siswa	41,67%	4 siswa	33,33%

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I, diperoleh data bahwa dari 12 orang siswa, sebanyak 5 siswa (41,67%) berada pada kategori *Sangat Baik* dengan rentang nilai 86–100. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori *Baik* (76–85), sehingga persentasenya adalah 0%. Sebanyak 2 siswa (16,67%) memperoleh nilai dalam kategori *Cukup* (66–75), sedangkan 5 siswa lainnya (41,67%) berada pada

kategori *Kurang* dengan rentang nilai ≤ 65 . Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai ≥ 66 sebanyak 7 siswa (58,33%), sementara siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (41,67%).

Berdasarkan pernyataan diatas maka presentase persentase pemahaman siswa kelas V SDN 013 Kumantan terhadap konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan video pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 3 Presentase Pemahaman Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan Siklus I

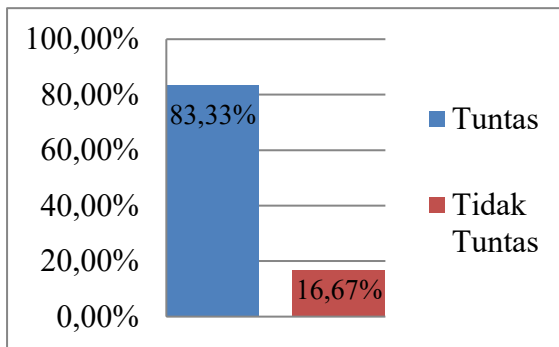
Adapun nilai pehaman siswa terhadap konsep mata pelajaran pendidikan pancasila dalam materi keberagaman budaya Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai Pehaman Siswa terhadap Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siklus II Pertemuan I

N o	Kateg ori	Renta ng Nilai	Juml ah Sisw a	Presenta se
1	Sangat Baik	86-100	8 Siswa	66,67%
2	Baik	76-85	0 Siswa	0
3	Cukup	66-75	2 Siswa	16,67%
4	Kurang	≤ 65	2 Siswa	16,67%
Jumlah			12 Siswa	100%
Rata-Rata			85,41	
Jumlah Siswa Tuntas			10 Siswa	83,33%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			2 siswa	16,67%

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I, diperoleh data bahwa dari 12 orang siswa, sebanyak 8 siswa (66,67%) berada pada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 86–100. Tidak ada siswa (0%) yang berada dalam kategori Baik (rentang nilai 76–85). Sebanyak 2 siswa (16,67%) memperoleh nilai dalam kategori Cukup (rentang nilai 66–75), dan 2 siswa (16,67%) lainnya termasuk dalam kategori Kurang dengan nilai ≤ 65 .

Berdasarkan pernyataan di atas, maka presentase pemahaman siswa kelas V SDN 013 Kumantan terhadap konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Siklus II Pertemuan I dapat dilihat berdasarkan gambar grafik/diagram di bawah ini:



Gambar 4 Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan (Siklus II Pertemuan I)

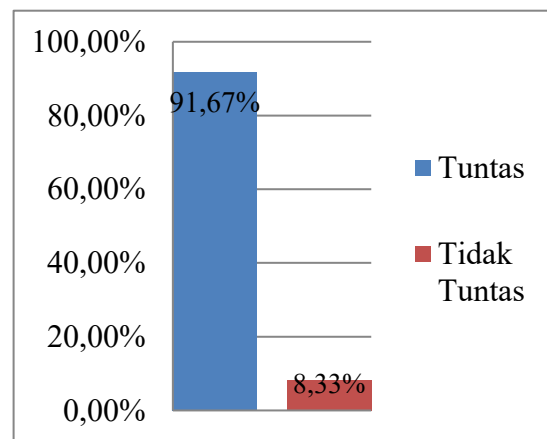
Sedangkan hasil pehaman siswa terhadap konsep mata pelajaran pendidikan pancasila pada siklus II pertemuan I adalah:

Tabel 8 Nilai Pehaman Siswa terhadap Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siklus II Pertemuan II

N o	Kateg ori	Renta ng Nilai	Juml ah Sisw a	Presenta se
1	Sangat Baik	86-100	11 Siswa	91,67%
2	Baik	76-85	0 Siswa	0
3	Cukup	66-75	1 Siswa	8,33%
4	Kurang	≤65	0 Siswa	0
Jumlah			12 Siswa	100%
Rata-Rata			93,75	
Jumlah Siswa Tuntas			12 Siswa	100%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			0 siswa	0

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II, diperoleh data bahwa dari 12 orang siswa, sebanyak 11 siswa (91,67%) berada pada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 86–100. Tidak ada siswa (0%) yang berada dalam kategori Baik (rentang nilai 76–85). Sebanyak 1 siswa (8,33%) memperoleh nilai dalam kategori Cukup (rentang nilai 66–75), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori Kurang dengan nilai ≤65.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka presentase pemahaman siswa kelas V SDN 013 Kumantan terhadap konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Siklus II Pertemuan II dapat dilihat pada gambar grafik/diagram di bawah ini:



Gambar 5 Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan (Siklus II Pertemuan II)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SDN 013 Kumantan, dapat diketahui bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan, terdiri dari dua pertemuan pada Siklus I dan dua pertemuan pada Siklus II.

Hasil peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keberagaman budaya Indonesia. Siswa menjadi lebih mudah memahami, menafsirkan, dan memberikan contoh konkret nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini sesuai dengan indikator pemahaman menurut Sari & Ragil (2020) bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media video pembelajaran lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan video pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan video pembelajaran terbukti mampu mengatasi permasalahan rendahnya

pemahaman siswa yang sebelumnya terjadi. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mhamdi (2017) bahwa media pembelajaran berbasis video juga dapat digunakan untuk siaran langsung atau rekaman kegiatan pembelajaran yang secara efektif dapat menarik perhatian siswa dan memperkenalkan konten yang mudah untuk diserap dan juga dipahami oleh siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran, baik dari guru, observer, maupun peneliti sendiri. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video pembelajaran, serta LKPD yang disusun telah dilaksanakan dengan baik sehingga mendukung peningkatan pemahaman siswa.
2. Pelaksanaan tindakan menunjukkan perkembangan yang signifikan dari siklus ke siklus. Pada Siklus I pertemuan pertama, siswa yang tuntas baru 7 orang (58,3%),

kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 8 orang (66,7%). Setelah dilakukan perbaikan di Siklus II, hasil meningkat lebih baik yaitu 10 siswa tuntas pada pertemuan pertama (83,3%), dan seluruh siswa (12 orang atau 100%) tuntas pada pertemuan kedua.

3. Hasil belajar siswa terhadap konsep Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga Siklus II. Pada pratindakan hanya 5 siswa (41,67%) yang tuntas. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 76,5 di pratindakan menjadi 91,2 di akhir Siklus II.
4. Video pembelajaran sebagai media ajar terbukti mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai dalam Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Ej*, 4(1), 93–116.
<https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Indriani, Nopa, and Dyah Lyesmaya. 2020. “Meningkatkan Pemahaman Konsep Ppkn Pada Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stick.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 4 (1): 64.
<https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.631>.
- Lukman, Elhaj Nadhif, Prawira Hadiwijaya, Syahkir Rifaldy, and Adrian Juliansyah. 2025. “Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Era Digital.”
- Mhamdi, C. (2017). What Can Video Add to the Learning Experience? Challenges and Opportunities. *International Journal of Information Technology and Language Studies (IJITLS)*, 1(1), 17–24.
- Ni'amah, Maysurin. 2024. “Menumbuhkan Tunas Kreativitas: Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Yang Efektif Untuk Kelas 1 SD/MI.” *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2 (3): 191–202.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127.

- Prayitno, Dwi Febriani, Yudi Hartono, and Kami. 2024. "Penerapan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (September).
- Sari, D. A & Ragil, V. P. P. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 1A SD Negeri Gandaria Utara 03. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–6. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/8057/4821>
- Sulastri, Syahril, Adi, N., & Ermita. (2022). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pendidikan Dasar, Sudah Selayaknya Ditanamkan Sejak Dini. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 413–420.
- Sunaryati, T., Setiawan, A. A., Darmawan, A. S., Nurlaela, S., & Dewi, S. A. (2023). Menanamkan Nilai Karakter pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13698–13703.